

Pesta Rakyat pada Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ekspresi Kultural dalam Format Seremonial Kenegaraan

Wahyudiyanto^{1*},

¹*Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya*

wahyudi.yanto1965@gmail.com ¹

Abstrak

Upacara seremonial merupakan event penting bagi negara. Ia selalu dihadirkan berulang untuk menandai bahwa keberadaannya memiliki peristiwa penting dalam sejarah. Kemerdekaan bangsa Indonesia adalah peristiwa sejarah, dan memperingati hari kemerdekaan adalah cara mengenang peristiwa sejarah itu. Negara di tingkat pusat, wilayah, daerah, hingga desa, dusun, RW dan RT sekalipun gegap gempita merayakannya. Seremonial negara dalam bentuk upacara dikemas secara formal, sakral, hikmat karena menggunakan simbol-simbol dan tamu penting negara, sekaligus rileks dan menghibur oleh karna itu digunakan hiburan berupa kesenian.

Prodi seni tari melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengerjasamai pengurus kampung Klampis Anom, Sukolilo, Surabaya dalam penyelenggaraan peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 80 tahun 2025 dengan penyajian kesenian tari. Menggunakan metode Partisipatory Action Reearch dan metode Drill and practice pengabdian dititik fokuskan pada partisipasi berbagai pihak untuk terlibat dan berlatih berulang-ulang dari yang dilibatkan untuk menghasilkan penguasaan ketrampilan tiga repartoar tari yang maksimal. Tampilan tari yang kompak, bernas dan mempesona dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dilihat dari antusias penonton yang tidak beranjak dari tempat duduk tamu undangan hingga pertunjukan usai dilaksanakan.

Kata kunci: *gayatri, pengabdian, Seni Tari, seremonial*

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v4i1.81>

*Correspondensi: Wahyudiyanto

Email: wahyudi.yanto1965@gmail.com

Received: 05-04-2026

Accepted: 11-04-2026

Published: 23-04-2026



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2026 by the authors.

Abstract

Ceremonials are important events for a country. They are held several times to mark their existence due to significant historical events. The independence of the Indonesian nation is a historical event, and commemorating Independence Day is a way of remembering that historical event. Governments at the central, regional, and local levels, down to the village, hamlet, and neighborhood unit (RT/RW) levels, celebrate it with great enthusiasm. National ceremonies in the form of ceremonies are packaged in a formal, sacred, solemn manner because they use symbols and important state guests, while at the same time being relaxed and entertaining, therefore entertainment in the form of art is used.

The Dance Arts Study Program, through community service activities, collaborated with the Klampis Anom village administrators, Sukolilo, Surabaya, in organizing the commemoration of the 80th Independence Day of the Republic of Indonesia in 2025 with a presentation of dance arts. Using the Participatory Action Research method and the Drill and Practice method, community service is focused on the participation of various parties to be involved and practice repeatedly from those involved to produce maximum mastery of the skills of the three dance repertoires. The compact, rich and enchanting dance performance was well received by the public, as seen from the enthusiasm of the audience who did not move from their seats until the performance was over.

Keywords: *gayatri, service, Dance Art, ceremonial*

I. PENDAHULUAN

Peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia merupakan event seremonial kenegaraan diekspektasikan masyarakat sebagai momen penting. Dikatakan sebagai moment penting disebabkan Peringatan Hari Kemerdekaan selalu hadir dan sengaja dihadirkan kembali oleh negara karena berkaitan dengan peristiwa bersejarah. Terbebasnya bangsa dan negara dari kolonialisme penjajahan berabat-abat lamanya adalah peristiwa bersejarah besar dan berharga itu. Oleh karenanya, negara dari tingkat pusat, wilawah, daerah, sampai pada negara tingkat kecamatan, desa, bahkan dusun yang digerakkan oleh pejabat RW dan RT sekalipun menyelenggarakan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Peristiwa peringatan hari kemerdekaan telah dimulai dari generasi pejuang kemerdekaan hingga generasi bapak, anak, cucu, cicit, dan generasi seterusnya. Setiap kelompok masyarakat di desa, kampung, lorong, pinggir, dan tengah kota di seluruh wilayah Republik Indonesia tanpa ada komando, terlebih ada perintah untuk merayakan hari bersejarah itu, seluruh masyarakat serentak melaksanakan perayaan, berbagai cara masing-masing dan dengan sukaria.

Peringatan hari kemerdekaan dikatakan sebagai event seremonial yang penting karena di dalamnya ada unsur: formal, sakral, khusus/hikmat, dan seremoni atau upacara. Rangkaian kegiatannya selalu menggunakan simbol-simbol kenegaraan dan dihadiri pejabat-pejabat tinggi. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003) menyebut "Seremonial sebagai sesuatu yang bersifat seremoni atau upacara", maka elemen-elemen pokok seperti: protokoler atau tata cara (Romli, n.d.) atribut, lokasi dan dekorasi, peserta atau penyaksi, hiburan, dan pidato atau sambutan (*Liputan 6 (FTV SCTV)*, n.d.) Dengan demikian nuansa yang diciptakan adalah: keformalan, kesakralan, kekhusukan dan atau kehikmatan melekat pada kegiatannya, meskipun kemudian setelah elemen pokok dalam upacara selesai dilaksanakan, diteruskan dengan arara-acara hiburan. Meskipun disertai acara hiburan tentu nomor-nomor hiburan diseleksi dari nomor hiburan terpilih dengan maksud agar seluruh rangkaian acara seremoni berlangsung hikmat karena ada harmoni seluruh rangkaian acara. Atau dengan maksud pilihan nomor hiburan tidak mencederai acara resmi seremonialnya. Tujuan kegiatan seremonial dapat menjadi indikator keberhasilan

dalam memupuk semangat kebersamaan dan mengokohkan identitas institusi, lembaga, jawatan (Noraini, 2021). Demikian juga, seremonial dapat terus menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat ikatan sosial, melestarikan warisan budaya, dan menandai momen-momen penting dalam perjalanan hidup manusia dan masyarakat (*Liputan 6 (FTV SCTV)*, n.d.)

Satu bulan penuh masyarakat di setiap kantor, dan gedung-gedung negara, bahkan hampir di setiap rumah memasang bendera dan menghiasi diri dengan atribut-atribut serba merah putih dan hiasan kerlap-kerlip lampu berwarna warni. Berbagai kegiatan kegembiraan diselenggarakan menyongsong hari “H” peringatan hingga mengakhiri hari-hari pada bulan Agustus setiap tahunnya. Perlombaan-perlombaan hiburan, olah raga hiburan dan pentas seni diselenggarakan tanpa mengenal batas usia, yang penting dilakukan dengan kegembiraan dan gelak tawa. Seluruh pembiayaan peringatan hari kemerdekaan di kampung-kampung, lorong-lorong dan di gang-gang kota ditanggung masyarakat yang dikoordiner pemuda dalam pengurus RT/RW setempat.

Di Sukolilo, tepatnya di dalam kompleks perumahan umum Wisma Mukti, Sukolilo, Surabaya pada tanggal 17 Agustus 2025, peringatan kemerdekaan itu dirayakan dengan pentas seni bertajuk “Pesta Rakyat Menyongsong dan Memperingati 80 Tahun Kemerdekaan RI”. Peringatan HUT kemerdekaan Republik Indonesia di Sukolilo, kendatipun kampung itu tidak berada tepat di jantung kota Surabaya, perhelatan tampak meriah. Warga perumahan yang rata-rata masyarakatnya etnis Tionghoa keturunan tetapi sikap nasionalisme ke-Indonesiaannya tampak kuat. Hal ini dapat dilihat dari tema hajatan, nomor-nomor isian pertunjukan maupun perlombaan-perlombaan, semua bernuansa nusantara. Terlebih pembiayaan hajatannya yang terbilang besar, seluruhnya ditanggung warga perumahan.

Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya yang domisilinya berada dalam kompleks perumahan selalu dilibatkan dalam perhelatan seremoni kenegaraan itu. Dan hari-hari libur kedinasan (minggu) ketika warga perumahan melaksanakan kerja bakti kebersihan, STKW selalu dilibatkan. Secara rutin rapat-rapat kampung STKW juga diundang untuk diminta saran dan gagasannya tentang berbagai hal terutama kerukunan, keamanan dan kenyamanan warga karena STKW merupakan lembaga pendidikan tinggi bidang seni yang seringkali menyelenggarakan keramaian yang menghadirkan kebisingan. Program studi seni tari mendapat tugas dari Kelurahan untuk memeriahkan acara pesta rakyat tersebut. Tiga nomor repertoar tari diminta oleh panitia penyelenggara peringatan hari kemerdekaan untuk memeriahkan perhelatan tujuh belasan itu. Hasil rapat internal program studi seni tari menyepakati tiga repertoar tari diantaranya: tari jejer jaran dawuk, jejeranan, dan topeng panji garapan baru.

Penulis dalam hal ini, oleh program studi ditugasi sebagai kurator yang mengawasi dan merekomendasi kualitas repertoar tari dan pertunjukannya. Dari ketiga tarian tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) Tari Jejer jaran dawuk. Tari jejer jaran Dawuk berasal dari Banyuwangi, dikreasi oleh seniman terkenal Banyuwangi bernama Sumitro Hadi. Koreografi bentuk kelompok, ditarikan oleh remaja putri, menggambarkan remaja putri yang sedang menginjak dewasa. Riang gembira, lincah, luwes, bersahaja, sedikit genit. Program studi menyiapkan tiga mahasiswa putri dari semester VI untuk melaksanakan sebagai penari Jejer Jaran Dawuk. 2) Tari Jejeranan. Tari Jejeranan merupakan tari garapan baru oleh mahasiswa

semester delapan dan telah pernah diujikan pada Tugas Akhir karya seni. Tarian ini dikreasi atas inspirasi dari tari jaranan *sentheewe*.

Konon menurut kreator, tari jaranan *sentheewe* yang ada di Kediri relatif stagnan dalam gerak kiprah, sehingga kreator berinisiatif untuk menciptakan gerakan-gerakan baru pada ragam kembangan kiprah menggunakan konsep revitalisasi, reposisi, dan rekreasi. Jadilah koreografi yang menarik, lincah, cepat, dan dinamis. 3) Tari Topeng Panji. Tari Topeng Panji garapan baru terinspirasi tari panji dalam wayang topeng Malang. Dalam pertunjukan wayang topeng Malang, tari panji ditarikan secara perorangan dalam sebuah adegan tertentu. Dari cerita wayang topeng tersebut tokoh panji dijadikan ide gagasan yang selanjutnya di tarikan dalam komposisi yang sudah dikoreografi secara kelompok. Tarian ini pernah disajikan dalam uji Mata kuliah komposisi koreografi dan kreativitas tari semester VII. Ditarikan lima penari dari semester lima, tujuh dan tiga. Ketiga repertoar tari ini dilatihkan kembali untuk diperbaiki teknik, formasi ruang dan komposisi tarinya supaya menampilkan kembali bagian-bagian penting dalam tarian tersebut untuk mencapai daya hidup penyajiannya (Wahyudiyanto., 2020).

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Pesta Rakyat Pada Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ekspresi Kultural Dalam Format Seremonial Kenegaraan” ini pada akhir kegiatannya dilaksanakan dalam bentuk pertunjukan. Untuk menuju bentuk akhir diperlukan cara kerja yang menuntut adanya kegiatan yang sistematis kronologis. Cara kerja menggunakan *Partisipatory Action Research* dan *Drill and Practice*. *Partisipatory Action Research* memungkinkan banyak pihak terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (S Kemmis, n.d.) *Partisipatory Action Research* memungkinkan adanya kerjasama yang erat antara para pekerja akademis dengan komunitas lokal dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan bersama, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi dampak dari kegiatan pengabdian tersebut (Agus Afandi, Nabiela Laily, 2022). Metode *Drill and Practice* merupakan metode pengajaran dengan menekankan banyak latihan. Semakin banyak berlatih maka peserta latih akan semakin terampil (Peningkatan & Belajar, 2016)

Partisipatory Action Research diarahkan pada riset awal, diskusi, Sementara itu, *Drill and Practice* difokuskan pada pelatihan, dan evaluasi dari kegiatan pelatihan diteruskan pertunjukan. Dalam proses kerja, selain dosen sebagai pembimbing, pendamping sekaligus penyiap konsep pertunjukan, juga melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pertunjukan dan masyarakat untuk mendukung terselenggaranya pelatihan, evaluasi dan pertunjukan. Sebagai satu kesatuan tim kerja, seluruh komponen partisipan diminta kesediaannya untuk mengikuti rangkaian kegiatan secara keseluruhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ”dimulai dari riset awal, diskusi, persiapan, kemudian pelatihan, evaluasi dan pertunjukan. Metode yang telah dipersiapkan tersebut secara gradual dilaksanakan sebagai berikut:

1. Studi/riset pendahuluan

Studi/riset pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang lokasi dan rencana panggung yang akan digunakan pertunjukan. Riset pertama adalah mencari informasi kepada pihak panitia acara peringatan, dalam hal ini adalah ketua RW V kompleks perumahan umum Wisma Mukti, Sukolilo, Surabaya. Informasi selengkap-lengkapnyanya tentang: 1) lokasi, letak dan rencana luas panggung, serta arah hadap, 2) susunan acara (protokol) resmi upacara dan acara hiburan, 3) pejabat, tamu undangan resmi, dan tamu umum yang dimungkinkan hadir. Data informasi yang didapat sebagai dasar mengukur tingkat kualitas penyajian nantinya. Studi/riset ini dilaksanakan dengan cara wawancara terbuka (Sugiyono., 2009) bersama pengurus acara peringatan hari kemerdekaan pada rapat RW.

2. Diskusi sebagai persiapan

Diskusi dilakukan bersama para mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian (gambar 1. Diskusi).



Gambar 1 Diskusi

Pembahasan diskusi diarahkan pada: 1). *plot casting*, atau pemeranan pada nomor-nomor pertunjukan, 2). penjadwalan latihan disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Latihan

No.	Hari/tgl.	Repertoar Tari yang Dilatihkan	Keterangan
1	Senin 18 - 08- 2025	Tari Jejer Jaran Dawuk	Melatih teknik gerak, formasi dan komposisi ruang dilanjutkan dengan musik tarinya
2.	Selasa 19 - 08 - 2025	Tari Jejaranan	Melatih teknik gerak, formasi dan komposisi ruang dilanjutkan dengan musik tarinya
	Rabu 20 - 08 - 2025	Tari Topeng Panji	Melatih teknik gerak, formasi dan komposisi ruang dilanjutkan dengan musik tarinya
4.	Kamis 21 - 08 - 2025	Tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Jejaranan nan Tarin Topeng Panji	10.00 – 13.00 Gladi kotor
5.	Jumat 22 - 08 - 2025	Tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Jejaranan nan Tarin Topeng Panji	19.00 – 20.00 Gladi bresih di panggung yang sesungguhnya
6.	Sabtu 23 - 08 - 2025	Tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Jejaranan nan Tarin Topeng Panji	21.30 – 22.20 pertunjukan

3. Pelatihan

Latihan dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya, jalan Klampis Anom II Kompleks Perumahan Wisma mukti, Sukolilo, Surabaya. Kegiatan pelatihan menggunakan *mix method*, yaitu penggabungan antara metode demonstrasi dan metode *Drill End Prsctice*. Metode demonstrasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memperagakan gerak tari dengan tiknik-tekniknya. Metode drill merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada penari untuk melakukan gerak secara berulang ulang. Drill dilakukan terhadap materi gerak yang telah dilakukan penggarapan unsur gerak meliputi, ruang, waktu, dan energi (Hadi, Sumandiyo, 2017). Ruang (volume bentuk gerak), waktu (tempo, yaitu percepatan

pelaksanaan gerak) dan daya energi dalam tubuh penari untuk mencapai rasa dan karakter gerak (Wahyudiyanto, 2006). Berikut diberikan kepada masing-masing penanggung jawab materi untuk dilakukan garap¹ kelompok dan komposisi ruang (Supanggih, 2007). Metode dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap hafalan, tahap kekompakan, dan tahap reflek yaitu tahap yang memungkinkan tumbuhnya ekaspresi pada gerak dan wajah penari (Gambar 2 dan 3 latihan).



Gambar 2. Latihan Tari Jejer Jaran Dawuk



Gambar 3. Latihan Tari topeng panji

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan ketika gladi kotor dan gladi bersih dilaksanakan, evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak, diantaranya: para dosen yang diundang, pengurus/panitia ((RW V Wisma Mukti) hari ulang tahun kemerdekaan RI ke 80, lurah setempat dan para tamu sesepuh desa lainnya. Masukan/saran, pada saat gladi kotor dipergunakan untuk pembenahan sesuai arahan dari evaluator. Dilakukan pengulangan-pengulangan latihan gerak dan gending musik tari yang sudah dilatihkan setelah adanya pembenahan. Berikutnya gladi bersih dilaksanakan di tempat panggung yang esok hari akan dipentaskan. Gladi bersih dilaksanakan seperti pertunjukan yang sebenarnya. Penari berlatih menempati panggung pertunjukan yang sesungguhnya.

5. Penyajian

Penyajian adalah pertunjukan yang sesungguhnya. Penyajian tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Jejaranan dan Tari Topeng Panji dilaksanakan pada malam hari lengkap dengan tata rias dan busananya. Penyajian sesuai dengan tata urutan sesuai dengan struktur pertunjukan sebagaimana diagendakan dalam protokoler acara (Gambar 4, 5, 6 dan 7).

¹ garap sebagai “sistem” kerja dari seorang dan/atau berbagai pihak dengan tahapan kegiatan yang berbeda dan mandiri dengan perannya masing-masing untuk bekerja sama dalam kesatuan cita-cita dengan maksud tujuan mencapai hasil yang diinginkan bersama. Garap berarti juga kreativitas. Dalam konteks seni tradisi, Garap adalah rangkaian kerja kreatif (dari seorang atau kelompok) dalam menyajikan sebuah pertunjukan untuk dapat menghasilkan wujud (kesenian) dengan kualitas sesuai dengan maksud, keperluan, tujuan dari karya seni yang dilakukan.z



Gambar 4. Tari Jeier Jaran Dawuk



Gambar 5. Tari Jejaranan



Gambar 6. Tari Jejaranan



Gambar 7. Tari Topeng Panji

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya ikut serta program studi seni tari STK Wilwatikta Surabaya dalam mensukseskan terselenggaranya acara seremonial kenegaraan di tingkat kampung. Upaya yang dilakukan adalah membantu riset awal, diskusi, mempersiapkan, melatih, mengevaluasi dan mempertunjukkan nomor-nomor isian acara seremonial berupa pertunjukan tari tradisional nusantara khas Jawa Timur. Upaya ini dilakukan agar seluruh rangkaian acara yang tersusun dalam protokoler berjalan harmoni, lancar, aman, dan nyaman dalam keseluruhan rangkaian acara. Upaya yang dilakukan oleh prodi seni tari agar pertunjukan berjalan harmoni, lancar, aman, dan nyaman adalah diantaranya studi awal, persiapan, diskusi, pelatihan, evaluasi dan penyajian sehingga menghasilkan penyajian yang relatif padat, bernas, dan mempesona.

Kegiatan ini memberikan makna sosialisasi, edukasi, sekaligus hiburan, bahwa program studi seni tari Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya menunjukkan kemampuan dan eksistensinya dalam mengemas repertoar tari tradisional nusantara khas Jawa T imur yang, serius, rileks, sekaligus menghibur. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme penonton undangan maupun penonton umum. Melihat apresiasi dan antusiasme penonton pada penyajian tari dari prodi seni tari yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diterima oleh masyarakat penonton. Seluruh panitia pengurus acara peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia juga merasa puas penyajiannya. Rasa puas juga dapat dilihat dari penonton hadir penuh hingga selesainya jalannya pertunjukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada: 1). Pengurus RW V Perumahan Wisma Mukti jalan klampis Anom, Sukolilo, Surabaya, yang mengerjasamai untuk menyelenggarakan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 80. 2) seluruh mahasiswa yang dilibatkan sebagai penari pada acara tersebut, 3) Pengurus jurnal Gayatri STKW Surabaya yang menerbitkan artikel pengabdian ini, dan ketua jurusan seni tari, LPPM serta teman sejawat yang mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Afandi, Nabiela Laily, M. N. W. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Abd. Basir. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://kkn.stainkepri.ac.id/storage/files/downloads/9nUGmKZSYk40ltORZ5Ld6TekdmbkpwopnpsMheo.pdf>

Hadi, Sumandiyo, Y. (2017). Koreografi Ruang Prosenium. Cipta Media &BP.ISI Yogyakarta.

Liputan 6 (FTV SCTV). (n.d.).

Noraini, N. (2021). Studi Tentang Prestasi Anak Rawa yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 85–9.

- Peningkatan, U., & Belajar, P. (2016). *Unnes Physics Education Journal*. 5(3), 1–6.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Romli, A. S. M. (n.d.). Perbedaan Pembawa Acara, MC, protokol dan protokoler. <http://www.romeltea.com>.
- S Kemmis, R. M. (n.d.). *Communicative Action and the Public Sphere*. Sage Publications., 575–592.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II*. ISI Press.
- Wahyudiyanto. (2020). *Tari Ngrema, Sejarah, Teknik, Kinestetik, dan Bentuk Estetik*. CV. Revka Prima Media.
- Wahyudiyanto. (2006). Karakteristik Ragam Gerak Dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural. *Imaji*, Vol.4, No.2, Agustus 2006 : 124 - 144, Vol.4, 124–144.